

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019*

**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telephone : (62 21) 50815252
Title : President Director

2. Nama : Michael Wong
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

2. Name : Michael Wong
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telephone : (62 21) 50815252
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements;
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 21 Juli 2021/ July 21, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors


Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama / President Director




Michael Wong
Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00104/2.0902/AU.1/10/0384-1/1/VII/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya ("Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No.

00104/2.0902/AU.1/10/0384-1/1/VII/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia,

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami mengarahkan perhatian pada Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Kelompok usaha akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2020, total liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melampaui total aset lancarnya dan sampai dengan tanggal laporan ini Kelompok Usaha sedang dalam proses memperpanjang pinjamannya yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 44 to the consolidated financial statements, the consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as an entity that is able to maintain a going concern status. As of December 31, 2020, total current liabilities of the Group have exceeded its total current assets and as of the date of this report, the Group is in the process of extending its maturing loans. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to this matter are also disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Y. Santosa dan Rekan



Tjiendradjaja Yamin

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP. 0384

21 Juli 2021 / July 21, 2021

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3t,3u,5	4.054.699	2.566.581	Cash and cash equivalent
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	3t,3u,7	35.667.962	23.689.445	Third parties - net
Piutang lain-lain	3f,3t,3u			Other receivables
Pihak ketiga - neto	8	83.521.190	194.128.540	Third parties - net
Pihak berelasi	8,34	113.517	79.131	Related parties
Uang muka	3g,9a	1.022.389	65.154.786	Advances
Biaya dibayar dimuka	3g,9a	37.193	47.436	Prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Pihak ketiga	3t,3u,10	69.797.982	64.536.851	Current maturities of long-term receivables - Third parties
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	3r,18a	279.703	212.972	Prepaid Value Added Tax
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6a	-	58.409	Other financial assets
Total Aset Lancar		194.494.635	350.474.151	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Pihak ketiga	3t,3u,10	-	7.226.000	Long-term receivables - net of current maturities - Third parties
Uang muka investasi	3g,9b	180.572.546	-	Advance for investment
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6b	102.337	89.214	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	3r,18d	1.011.265	810.691	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	3h,11	743.674.295	696.556.129	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	3i,3m,12	124.707.879	91.416.335	Fixed assets - net
Properti pertambangan	3j,3k,13	69.917.216	74.598.010	Mining properties
Aset tak berwujud	3m,14	28.531.546	31.897.736	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		673.763	483.141	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.149.190.847	903.077.256	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.343.685.482	1.253.551.407	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3t,3u,15	50.803.946	11.933.179	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3t,3u,16	11.819.303	11.999.646	Third parties
Utang lain-lain	3f,3t,3u			Other payables
Pihak ketiga	17	44.669.186	45.990.899	Third parties
Pihak berelasi	17,34	336.086	340.483	Related parties
Utang pajak	3r,18b	14.270.480	13.754.926	Taxes payable
Beban akrual	3t,3u,19	71.544.620	49.705.965	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	318.134.353	166.582.750	Long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		511.577.974	300.307.848	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	13.045.019	211.405.477	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	3t,3u,21	432.676.421	377.362.982	Other liabilities
Provisi	3p,3s,22	818.734	1.003.599	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang		446.540.174	589.772.058	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		958.118.148	890.079.906	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019,
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019,
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B common shares as of December 31, 2020 and 2019
Modal dasar				Authorized shares
72.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019				72,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares for each Series A and B common shares as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A - 41.042.249.193 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020	3v,3x,23	405.009.598	405.009.598	Common shares Series A - 41,042,249,193 shares as of December 31, 2020 and 2019
Saham biasa seri B - 3.650.817.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	3v,3x,23	13.507.536	13.507.536	Common shares Series B - 3,650,817,000 shares as of December 31, 2020 dan 2019
Tambahan modal disetor	24	86.092.346	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	25	(10.042.583)	(9.068.778)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)	26			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(193.102.569)	(209.437.905)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		302.279.261	286.917.730	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,27	83.288.073	76.553.771	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		385.567.334	363.471.501	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.343.685.482	1.253.551.407	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	30,28	78.511.899	70.887.975	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30,29	(13.321.407)	(12.754.985)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		65.190.492	58.132.990	GROSS PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama	3h	47.118.165	60.899.607	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga		56.475	51.863	Interest income
Rugi penurunan nilai piutang	8	(2.199.053)	(6.601.158)	Loss on impairment receivable
Beban pajak final		(3.398.819)	(1.839.843)	Final tax expense
Beban administrasi	30	(7.640.131)	(5.982.794)	Administrative expenses
Beban keuangan	31	(58.263.018)	(62.395.087)	Finance charges
Lain-lain - neto	32	(5.529.405)	(5.954.293)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(29.855.786)	(21.821.705)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		35.334.706	36.311.285	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	3r,18c	(6.319.284)	(8.294.589)	Current
Tangguhan	3r,18d	(1.969.886)	(580.130)	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan		(8.289.170)	(8.874.719)	Total Income Tax Expense
LABA NETO		27.045.536	27.436.566	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali				Remeasurement on
atas imbalan pascakerja	22	(159.914)	6.385	post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	31.983	(1.596)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan				Exchange differences due to
keuangan	3q,18e	(1.057.342)	2.380.584	financial statements translation
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	211.468	(595.147)	Related income tax
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(973.805)	1.790.226	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		26.071.731	29.226.792	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		20.311.234	19.579.517	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	6.734.302	7.857.049	Non-controlling interest
Neto		27.045.536	27.436.566	Net
Penghasilan komprehensif netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		19.337.429	21.369.743	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	6.734.302	7.857.049	Non-controlling interest
Neto		26.071.731	29.226.792	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000454	0,000438	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000392	0,000378	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	386.453.778	86.092.346	(10.859.004)	814.933	(229.017.422)	233.484.631	133.357.629	366.842.260	Balance as of January 1, 2019
Kenaikan modal saham	32.063.356	-	-	-	-	32.063.356	-	32.063.356	Increase in share capital
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	(64.660.907)	(64.660.907)	Acquisition of subsidiary
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	19.579.517	19.579.517	7.857.049	27.436.566	Net profit of the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the year:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,25	-	-	2.380.584	-	2.380.584	-	2.380.584	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	-	6.385	-	6.385	-	6.385	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	18e	-	-	(596.743)	-	(596.743)	-	(596.743)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2019	418.517.134	86.092.346	(9.068.778)	814.933	(209.437.905)	286.917.730	76.553.771	363.471.501	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net		
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				Total/ Total
Saldo 31 Desember 2019	418.517.134	86.092.346	(9.068.778)	814.933	(209.437.905)	286.917.730	76.553.771	363.471.501	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 43)	-	-	-	-	(3.975.898)	(3.975.898)	-	(3.975.898)	Impact of initial application of PSAK No. 71 (Note 43)
Saldo 1 Januari 2020	418.517.134	86.092.346	(9.068.778)	814.933	(213.413.803)	282.941.832	76.553.771	359.495.603	Balance as of January 1, 2020
Laba netto tahun berjalan					20.311.234	20.311.234	6.734.302	27.045.536	Net profit of the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the year:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,25	-	-	(1.057.342)	-	(1.057.342)	-	(1.057.342)	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	-	(159.914)	-	(159.914)	-	(159.914)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	18e	-	-	243.451	-	243.451	-	243.451	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020	418.517.134	86.092.346	(10.042.583)	814.933	(193.102.569)	302.279.261	83.288.073	385.567.334	December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	66.531.881	50.325.968	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan	(3.094.427)	(3.708.637)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(15.585.739)	(6.993.062)	Payments to suppliers
Penerimaan kas aktivitas lainnya	546.984	544.841	Cash receipt from other activities
Kas dihasilkan dari operasi	48.398.699	40.169.110	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(27.709.336)	(32.557.383)	Payments of finance charges
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	20.689.363	7.611.727	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penghasilan bunga	56.475	51.863	Receipt of interest income
Penambahan aset tetap	(9.590.465)	(1.255.292)	Additions in fixed assets
Pembayaran piutang jangka pendek	(12.295.259)	-	Payment of short-term receivable
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	-	2.291.586	Redemption of restricted cash
Penerimaan piutang jangka panjang	-	99.190	Proceeds from long-term receivables
Arus kas keluar neto atas akuisisi entitas anak	-	(9.516.130)	Net cash outflow on acquisition of subsidiary
Kenaikan uang muka investasi	-	(31.641.943)	Increase in advance of investment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.829.249)	(39.970.726)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang kepada ventura bersama	48.275.116	61.896.818	Proceeds from payable to joint ventures
Penerimaan pinjaman jangka pendek	1.594.374	-	Proceeds from short-term receivables
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.219.457)	(4.690.759)	Repayment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(45.022.029)	(63.294.871)	Repayment of long-term loan
Penerimaan penerbitan instrumen ekuitas	-	32.063.356	Proceeds from issuance of equity instruments
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.628.004	25.974.544	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS KONSOLIDASI ENTITAS ANAK	1.488.118	(6.384.455)	NET DECREASE (INCREASE) IN CASH CONSOLIDATION OF A SUBSIDIARY CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
	-	285.744	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.566.581	8.665.292	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.054.699	2.566.581	

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 39 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H, MH., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat dihadapan Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Mei 2018 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Benakat Integra Tbk menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Pada tanggal 12 Desember 2017, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham menyetujui penerbitan saham Seri B dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 14 Desember 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21 Jakarta Selatan 12950.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa (ITP) dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H, MH., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 48 by Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 9, 2018 regarding the change of the Company's name from PT Benakat Integra Tbk to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 dated May 22, 2018.

On December 12, 2017, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the issuance of Series B shares to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK/04/2014, dated December 8, 2014 regarding the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 dated December 14, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are engaged in the construction, trading, mining industry and services. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21 Jakarta Selatan 12950.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa (ITP) and its ultimate controlling party is Halim Jusuf Consortium.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif terkait pendaftaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Harga pelaksanaan setiap waran Rp145 per saham. Waran Seri 1 diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan penawaran umum yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek tanggal 9 Februari 2010. Setiap pemegang 23 saham baru Perusahaan berhak memperoleh 13 waran dimana setiap 1 waran berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel. Jangka waktu waran selama tiga (3) tahun, sejak tanggal 11 Februari 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2013. Hasil pelaksanaan Waran Seri 1 sejumlah 6.432.426.014 saham. Sisanya sejumlah 67.573.986 lembar tidak dilaksanakan dan telah kedaluwarsa.

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat nomor S-106/D.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu (PMHMETD I), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat nomor 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 6 Januari 2023. Tidak ada pelaksanaan waran sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering (IPO) offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The exercise price of each warrant was Rp145 per share. Series 1 Warrants were provided free of charge as an incentive for new shareholders whose names were registered in a list of allotment for the public offering issued by the Security Administration Bureau on the day of allotment on February 9, 2010. Each holder of 23 of the Company's new shares was entitled to acquire 13 warrants where each 1 warrant entitled the holder to purchase 1 new share of the Company issued in the portfolio. The issued warrants had an exercise period of three (3) years from February 11, 2010 to February 8, 2013. The exercise of the Series 1 Warrant was 6,432,426,014 shares. The remaining 67,573,986 warrants were not executed and expired.

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounting to USD23,232,963.

Based on the letter number S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right (PMHMETD I) which was submitted by the Company through its letter number 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrants with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrants period starts from January 6, 2020 until January 6, 2023. Until the date of issuance consolidated financial statement, there is no warrant being exercise.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Agustus 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 41.042.249.193 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar Rp4.286.765.769.300.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020 dan/ and 2019	
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Wibowo Suseno Wirjawan
Komisaris Independen	Hermawan Chandra
Komisaris	Winston Jusuf
Direksi	
Direktur Utama/	
Independen	Raymond Anthony Gerungan
Direktur	Michael Wong
Direktur	Ferdy Yustianto
Direktur	Andreas Kastono Ahadi
Komite Audit	
Ketua	Hermawan Chandra
Anggota	Indra Safitri
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo
Sekretaris Perusahaan	Kurniawati Budiman

Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 46 dan 43 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (Continued)

Based on the Notarial Deed No. 89 dated August 28, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital stock consisting of 41,042,249,193 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceeds amounting to Rp4,286,765,769,300.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Board of Directors
President/Independent
Director
Director
Director
Director
Audit Committee
Chairman
Member
Member
Member
Corporate Secretary

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had 46 and 43 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associate

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had ownership interests in the following Subsidiaries, joint ventures and associate (hereinafter together referred to as the "Group"):

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2020	2019	2020	2019
Entitas Anak/Subsidiaries						
<u>Eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, provision, infrastructure and mining services of coal</u>						
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1) Jakarta	2013	99,90%	99,90%	92.418.211	100.634.336
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2) Jakarta	2011	99,89%	99,89%	17.009.739	17.926.962
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2) Jakarta	2012	49,95%	49,95%	16.983.061	17.899.893
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2) Jakarta	2012	50,04%	50,04%	20.661.220	21.631.952
PT BSS Raya("BSSR")	2) Jakarta	2012	49,94%	49,94%	38.906	38.343
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2) Jakarta	2012	50,14%	50,14%	20.643.186	21.613.409
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2) Jakarta	2012	57,52%	57,52%	38.007	37.457
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2) Jakarta	2008	53,83%	53,83%	20.509.031	21.477.136
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>						
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1) Jakarta	2007	99,96%	99,96%	624.111.925	593.374.848
PT Mitratama Perkasa ("MP")	3) Jakarta	2006	82,18%	82,18%	635.924.550	608.368.136
PT Mitratama Usaha ("MU")	3) Jakarta	2009	82,21%	82,21%	45.240	45.154
PT Sumber Energi Andalan Tbk	5) Jakarta	1989	48,70%	48,70%	162.283.557	145.345.843
<u>Investasi/Investment</u>						
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1) Jakarta	2011	99,99%	99,99%	1.488.021.074	1.403.880.101
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2) Singapura	2007	99,89%	99,89%	711.975.290	648.221.590
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2) Singapura	2007	99,89%	99,89%	711.975.290	648.221.590
Eastern Core Limited ("ECL")	1) Seychelles	2013	100,00%	100,00%	55.632.840	54.312.274
PT Astrindo Ekatama Abadi ("AEA")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	35.448	35.969
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	4) Jakarta	-	99,99%	99,99%	467.919	474.786
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	765.953	717.718
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	345.878	36.069
Ventura Bersama/Joint Ventures						
<u>Investasi/Investment</u>						
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")	2) Singapura	2007	69,92%	69,92%	1.045.352.343	967.957.186
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>						
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	2) Jakarta	2007	69,93%	69,93%	1.056.622.733	979.212.572
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	2) Jakarta	2007	69,99%	69,99%	95.350	95.632
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	2) Jakarta	2007	69,92%	69,92%	929.533.580	854.448.405
1) Pemilikan langsung		1) Direct ownership				
2) Pemilikan tidak langsung		2) Indirect ownership				
3) Pada tanggal 27 Juli 2018, PT Mitratama Perkasa yang sebelumnya merupakan ventura bersama menjadi entitas anak.		3) On July 27, 2018, PT Mitratama Perkasa which was previously a joint venture entity becomes a subsidiary.				
4) Belum beroperasi komersial		4) Not yet in commercial operations				
5) Pada tanggal 25 Oktober 2019, PT Sumber Energi Andalan Tbk yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi menjadi entitas anak.		5) On October 25, 2019, PT Sumber Energi Andalan Tbk which was previously an associate becomes a subsidiary.				

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting terutama terkait aktivitas relevan dalam hal anggaran tahunan, investasi modal, strategi bisnis dan rencana keuangan lainnya, yang keputusannya dapat diambil secara langsung oleh perwakilan Direksi dari pemegang saham mayoritas dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu.

Pada tanggal 11 Februari 2019 dan 29 November 2018, Perusahaan membeli 0,34% dan 40,7% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan tidak langsung Perusahaan di MP.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan membeli 8% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan langsung di SEA.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha juga memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No.	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Year)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No.0363/DPMPSTP.V/VII/2018	6 Juli 2018/ July 6, 2018	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP*	PHL	10	Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan/ Lahat Regency, South Sumatera

*IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Juli 2021.

1. GENERAL (Continued)

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses primarily related to relevant activities in terms of annual budgets, capital investments, business strategies and other financial plans, whose decisions can be taken directly by representatives of the Board of Directors from majority shareholders in MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date.

On February 11, 2019 and November 29, 2018, the Company purchased 0.34% and 40.7% of SEA shares resulting to an additional indirect ownership of the Company in MP.

On October 25, 2019, the Company purchased 8% of SEA shares resulting to an additional direct ownership in SEA.

e. Mining Business Permits

As of December 31, 2020 and 2019, the Group also has the mining business permits as follows:

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible of the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on July 21, 2021.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan amandemen dan penyesuaian:

- (a) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- (b) PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- (c) Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"; dan
- (d) PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Penerapan amandemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new standards, amendments and improvement to statements effective January 1, 2020 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2020, the Group has applied the following amendments and improvement:

- (a) Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements";*
- (b) PSAK No. 1 (2019 Annual Improvement), "Presentation of Financial Statements";*
- (c) Amendment to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures"; and*
- (d) PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

The adoption of these amendments and improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang US Dolar atau USD, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai atau investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is US Dollar or USD, which is also the functional currency of the Company and certain of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing or they controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and within equity in the interim consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*
- (b) *recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.*
- (c) *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, Kelompok Usaha menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi. Jika selisih lebih nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan tetap ada setelah penilaian ulang, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71, "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

g. Beban Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

h. Investments in Associates and Joint Arrangements

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

i. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Jalan dan jembatan	20
Pelabuhan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Komputer	4
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

i. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Road and bridge
Ports
Machinery
Mine equipment
Office equipment and office supplies
Computers
Vehicles

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pamaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di area of interest tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

j. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility, and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises of costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore; topographical, geological, geochemical and geophysical studies; exploratory drilling; trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is charge as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "Properti Pertambangan".

k. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tangguhan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

Biaya pengupasan tanah bagian atas (*top soil*) dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK No. 29 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. Administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditures are written-off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination are accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining Properties".

k. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK No. 29 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi (UoP) hingga sisa masa Kontrak Karya. Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tangguhan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan. Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

I. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 (2017) "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production (UoP) method up to the remaining term of the CCoW. Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as assets under construction under mining properties. Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

I. Leases

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 73 (2017) "Leases," which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- a) sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Aset Tak Berwujud

1. Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 3c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

2. Aset Tak Berwujud Lain

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset tak berwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- a) short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
- b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

The Group as a Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis.

m. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

2. Other Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72 (2017) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 72 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test is carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenues

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72 (2017) "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

In accordance with PSAK No. 72 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract.
- Determine the transaction price.
- Allocate the transaction price to each performance obligation.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "*Projected Unit Credit*" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at earlier of when the amendments or curtailment of plan occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the plan prior to the amendment, curtailment or settlement plan.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam USD, yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
1.000 Rupiah	0,071	0,072	1,000 Rupiah

r. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the reporting date are translated into USD, which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences due to Financial Statements Translation" account.

The closing exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

r. Taxation

1. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the transaction that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasures its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassifies the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 71 (2017) "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

t. Financial Instruments

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71 (2017) "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

In accordance with PSAK No. 71 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Kelompok Usaha memilih opsi FVOCI, maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- *Financial assets at amortized cost*

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

- *Financial assets at FVOCI*

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

- Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

u. Pengukuran Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

v. Modal saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang dari ekuitas sebesar jumlah yang diterima, neto setelah dikurangi pajak.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan belum dibayarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

x. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

u. Fair Value Measurement

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and price demand for short position), excluding any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Share capital

Share capital is classified as an equity instrument.

Costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds.

w. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and has not been paid at the end of the reporting period.

x. Earnings or Losses per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN** *(Lanjutan)*

y. Informasi segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

y. Segment information

An Entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional yang telah ditentukan berupa USD, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang USD.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be USD, as this reflects the fact that the majority of the Group's business are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in USD currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 36.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, aset tetap, properti pertambangan dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13, dan 14.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 7.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Note 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

The recoverable amounts of investment in an associate, investments in joint ventures, fixed assets, mining properties and intangible assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 11, 12, 13, and 14.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi cadangan batu bara

Cadangan batu bara adalah perkiraan jumlah batu bara yang secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Kelompok Usaha. Perkiraan cadangan batu bara membutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batu bara atau lapangan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Setelah mempertimbangan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 11).

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Estimation of coal reserves

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. Further details are disclosed in Note 13.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") and PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 11).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options, and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama antara lain: suku bunga pinjaman Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas		
Rupiah	49.933	80.911
Kas di Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	773.178	20.089
PT Bank Permata Tbk	460.963	138.915
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	152.917	206.486
Dolar AS		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.029.015	1.189.890
PT Bank Permata Tbk	736.563	24.347
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	450.000	458.886
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109.924	155.303
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	171.658	133.331
Dolar Australia		
PT Bank Permata Tbk	254	233
Dolar Singapura		
PT Bank Permata Tbk	478	647
Subtotal	<u>3.884.950</u>	<u>2.328.127</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group is unable to determine the implicit rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments, and the currency in which the lease payments are determined.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below USD100,000)
US Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
DBS Bank (Hongkong) Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others (each below USD100,000)
Australian Dollar
PT Bank Permata Tbk
Singapore Dollar
PT Bank Permata Tbk
Subtotal

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Setara Kas			Cash Equivalent
Rupiah			Rupiah
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank DBS Indonesia	119.816	157.543	PT Bank DBS Indonesia
Total	<u>4.054.699</u>	<u>2.566.581</u>	Total

Kisaran bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates of time deposit ranged as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah Indonesia	3,50%	5,83%-5,84%	Indonesian Rupiah

Kas di bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposit are placed with third parties.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

a. Aset lancar

a. Current assets

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	-	58.409	(Persero) Tbk

b. Aset tidak lancar

b. Non-current assets

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	102.337	89.214	(Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang dimiliki oleh PT Mitratama Perkasa ("MP") sebagai *Debt Service Reserve Account* untuk pembayaran pinjaman dan bunga yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

The restricted cash represents time deposits held by PT Mitratama Perkasa ("MP") as a Debt Service Reserve Account for the payment of its currently maturing loan and interest.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

The restricted cash represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Third parties		
Dolar AS		
PT Arutmin Indonesia	458.805	6.153.386
Rupiah		
PT Arutmin Indonesia	28.975.993	4.534.571
PT Kaltim Prima Coal	8.693.834	12.945.866
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	54.819	55.622
Total	<u>38.183.451</u>	<u>23.689.445</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	<u>(2.515.489)</u>	<u>-</u>
Neto	<u><u>35.667.962</u></u>	<u><u>23.689.445</u></u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai
piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	679.662	-
Penyisihan	1.835.827	-
Total	<u><u>2.515.489</u></u>	<u><u>-</u></u>

Rincian umur piutang usaha lancar kepada pihak ketiga
berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai
berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Berdasarkan kategori umur (hari)		
Belum jatuh tempo	10.936.814	-
Sudah jatuh tempo 1 - 30 hari	4.978.949	8.689.857
Sudah jatuh tempo 31 - 60 hari	2.240.716	8.808.384
Sudah jatuh tempo 61 - 120 hari	17.511.483	6.191.204
Total	<u><u>35.667.962</u></u>	<u><u>23.689.445</u></u>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa
penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah
memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian
berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir
tahun.

7. TRADE RECEIVABLES

Third parties
US Dollar
PT Arutmin Indonesia
Rupiah
PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
Others (each below USD100,000)
Total
Less allowance for impairment of trade receivable
Net

Movements in the allowance for impairment loss
of trade receivables are as follows:

Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Provisions
Total

The aging of current trade receivables from third parties
based on credit terms is as follows:

By age category (days):
Not yet due
Past due 1 - 30 days
Past due 31 - 60 days
Past due 61 - 120 days

The Group's management believed that the allowance
for impairment loss of receivables is adequate to cover
expected credit loss based on the review of the status of
the receivables at the end of the year.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak Ketiga		
Dolar AS		
RWood Resources DMCC	61.255.549	47.989.649
PT Cakrawala Langit Sejahtera	21.636.721	21.636.721
PT Kaltim Prima Coal	1.161.137	1.161.137
PT Tiga Lima Rekso (Catatan 9)	-	121.688.483
PT Darma Henwa Tbk	-	632.756

8. OTHER RECEIVABLES

Third Parties
US Dollar
RWood Resources DMCC
PT Cakrawala Langit Sejahtera
PT Kaltim Prima Coal
PT Tiga Lima Rekso (Note 9)
PT Darma Henwa Tbk

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	2020	2019
Rupiah		
PT Pratama Media Abadi	6.601.158	6.601.158
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	873.089	1.019.794
Subtotal	91.527.654	200.729.698
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(8.006.464)	(6.601.158)
Neto	83.521.190	194.128.540
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	113.517	79.131
Total	113.517	79.131

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai
piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	6.601.158	-
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	1.042.080	-
Penyisihan	363.226	6.601.158
Saldo Akhir Tahun	8.006.464	6.601.158

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo tersebut merupakan piutang yang dialihkan dan dipindahkan dari PT Arutmin Indonesia kepada MP berdasarkan perjanjian tanggal 7 Desember 2017. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh MP.

Pada tanggal 22 Desember 2020, MP dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar hutang sebesar USD121.688.483 kepada MP dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh Arutmin. Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada MP akan digunakan sebagai uang muka investasi.

Perjanjian ini akan berakhir setelah MP memiliki pemegang dan pemilik sah dari saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengalihan saham Arutmin kepada MP masih dalam proses.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Rupiah	
PT Pratama Media Abadi	
Others (each below USD100,000)	
Subtotal	
Less allowance for impairment loss of other receivables	
Net	
Related Parties (Note 34)	
Rupiah	
Others (each below USD 100,000)	
Total	

Movements in the allowance for impairment loss
of other receivables are as follows:

Balance at beginning of year	
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71	
Provisions	
Balance at End of Year	

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

As of December 31, 2019, the balance represents receivable assigned and transferred from PT Arutmin Indonesia to MP based on agreement dated December 7, 2017. The receivable has no collateral with no interest bearing and can be collected upon demand of MP.

On December 22, 2020, MP and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounting to USD121,688,483 to MP by submitting and transferring 10% of the total shares issued by Arutmin. Based on the Settlement Agreement, the parties have agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to MP will be used as an advance for investment.

This agreement will be ended after MP has the legal holder and owner of the shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

As of the completion date of consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to MP is still in progress.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai Pemberi Pinjaman, mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Saldo piutang Rwood masing-masing sebesar USD61,25 juta dan USD47,99 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar USD21,63 juta.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman hingga 2 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang pinjaman ini.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Piutang dari PMA merupakan piutang IOI dan II yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017 dan piutang tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Piutang dari KPC merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga yang dilakukan MP kepada KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Piutang dari Dewa merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga untuk biaya-biaya yang dibayarkan MP atas nama Dewa.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir tahun.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

RWood Resources DMCC ("Rwood")

On July 27, 2018, Rwood, MP and the Company signed a loan assignment agreement, wherein MP as the Lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. The balance of Rwood receivable amounting to USD61.25 million and USD47.99 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The receivable has no collateral with no interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounting to USD25 million due on October 3, 2019. As of December 31, 2020, the balance of the loan amounted to USD21.63 million.

On October 3, 2019, the Company and CLS entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of repayment until October 2, 2020. . As of the completion date of the financial statements, the Company is in the process of extending this loan.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Receivable from PMA represents receivables from IOI and II which was transferred to PMA on December 22, 2017 and a non-interest bearing receivables collectible on demand by the Company.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Receivable from KPC represents non-interest bearing advances made by MP to KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Receivable from Dewa represents non-interest bearing advances for expenses paid by the MP on behalf of Dewa.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the year.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Aset lancar

a. Current assets

	2020	2019	
Uang muka			Advances for
Proyek	700.776	4.084.244	Project
Investasi			Investments
Dixie Valley Holdings Ltd.	-	54.260.070	Dixie Valley Holdings Ltd.
Bernal International Ltd.	-	10.050.000	Bernal International Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	321.613	220.329	Others (each below USD100,000)
Total uang muka	1.022.389	68.614.643	Total advances
Penyisihan penurunan nilai	-	(3.459.857)	Allowance for impairment loss
Subtotal	1.022.389	65.154.786	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	35.323	32.247	Insurance
Sewa	1.668	15.016	Rent
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	202	173	Others (each below USD1,000)
Subtotal	37.193	47.436	Subtotal
Total	1.059.582	65.202.222	Total

b. Aset tidak lancar

b. Non-Current Assets

	2020	2019	
Uang muka Investasi			Advances for investmen
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	-	PT Tiga Lima Rekso
Dixie Valley Holdings Ltd.	54.260.070	-	Dixie Valley Holdings Ltd.
Bernal International Ltd.	10.050.000	-	Bernal International Ltd.
Subtotal	185.998.553	-	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)	-	Allowance for impairment loss
Total	180.572.546	-	Total

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of advances and prepaid expenses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	3.459.857	3.459.857	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	(3.459.857)	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penyisihan	5.426.007	-	Provisions
Total	5.426.007	3.459.857	Total

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada DVH, atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga batubara berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani Perusahaan dan DVH pada tanggal 18 Desember 2017.

Advance payment for investment represents cash payment to DVH for the acquisition of a coal-fired power plant based on the cooperation agreement signed by the Company and DVH on December 18, 2017.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan dan DVH menandatangani amandemen perjanjian kerjasama yang mengubah harga pembelian proyek investasi yang semula USD50 juta menjadi USD75 juta.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, uang muka investasi yang dibayarkan Perusahaan kepada DVH masing-masing sebesar USD54,26 juta.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Uang muka ini merupakan uang muka untuk pembelian saham di PT Arutmin Indonesia (Catatan 8).

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan SEA, entitas anak, kepada BERNAL atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur, berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan BERNAL pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, uang muka investasi yang dibayarkan SEA kepada BERNAL sebesar USD10,05 juta.

10. PIUTANG JANGKA PANJANG

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851	71.762.851
Penyisihan penurunan nilai	<u>(1.964.869)</u>	<u>-</u>
Subtotal	69.797.982	71.762.851
Dikurangi bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>(7.226.000)</u>
Bagian Lancar	<u>69.797.982</u>	<u>64.536.851</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	<u>1.964.869</u>	<u>-</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

On July 15, 2019, the Company and DVH entered an amendment corporation agreement to amend project purchase price investment which previously amounted to USD50 million become USD75 million.

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 was adequate to cover possible losses on advances.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's advance payment for investment to DVH amounted to USD54.26 million, respectively.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

This advance payment represents an advance of shares in PT Arutmin Indonesia (Note 8).

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Advance payment for investments represents cash payment from SEA, a subsidiary to BERNAL for the acquisition of a coal-fired steam power plant in East Kalimantan, based on cooperation agreement signed by SEA and BERNAL on October 1, 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, SEA's advance payment for investment to BERNAL amounted to USD10.05 million.

10. LONG-TERM RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851	71.762.851
Allowance for impairment loss	<u>-</u>	<u>-</u>
Subtotal	71.762.851	71.762.851
Less non-current portion	<u>(7.226.000)</u>	<u>(7.226.000)</u>
Current Portion	<u>64.536.851</u>	<u>64.536.851</u>

Movements in the allowance for impairment loss of long-term receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71	<u>1.964.869</u>	<u>-</u>

10. PIUTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan RWood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang masing-masing sebesar USD71,76 juta. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

10. LONG-TERM RECEIVABLES (Continued)

On January 3, 2018, CLS and RWood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounting to USD73.13 million. As of December 31, 2020 and 2019, the balance of the receivables amounted to USD71.76 million, respectively. The receivable has no collateral, non-interest bearing and due on May 21, 2021.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Kelompok Usaha dan *venturer* lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh venture berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Investments in joint ventures are accounted for using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements. The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures are in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

Summarized financial information in relation to the joint ventures is presented as follows:

	2020	2019	
	Candice dan Entitas Anak/ <i>Candice and Subsidiaries</i>	Candice dan Entitas Anak/ <i>Candice and Subsidiaries</i>	Accounts
Akun			
Aset lancar	657.361.319	381.175.061	Current assets
Aset tidak lancar	399.261.415	586.778.312	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	65.432.801	62.947.804	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	129.387.020	110.182.322	Non-current liabilities
Pendapatan	126.953.752	151.686.204	Revenue
Laba tahun berjalan	86.455.993	106.143.767	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	86.455.993	106.143.767	Total other comprehensive income for the year

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Aset neto ventura bersama		
Candice dan entitas anak	821.306.294	794.823.247
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto		
Candice dan entitas anak	601.309.359	540.790.176
Aset takberwujud	134.143.960	147.016.309
Selisih nilai wajar aset tetap	8.220.976	8.749.644
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	743.674.295	696.556.129

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the consolidated financial statements is as follows:

Net assets of joint ventures
Candice and subsidiaries

Group's share of net assets
Candice and subsidiaries
Intangible assets
Difference in fair value of
fixed assets

Carrying amounts of
the Group's interest
in joint ventures

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Konsolidasi Entitas Anak/ Consolidation from a Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2020	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Pelabuhan	116.501.199	28.172.531	-	-	-	-	144.673.730	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.981	-	-	-	-	(201.207)	13.153.774	Road and bridge
Mesin	33.665.241	14.337.247	-	-	-	(102)	48.002.386	Machinery
Peralatan tambang	56.982	-	-	-	-	(335)	56.647	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	554.307	2.634	-	(109.930)	-	(361)	666.510	Office equipment and office supplies
Kendaraan	373.521	1.767	-	(1.674)	-	(927)	376.035	Vehicles
Aset dalam pengerjaan								Assets under construction
Jalan dan jembatan	801.652	-	-	-	-	(11.592)	790.060	Road and bridge
Subtotal	165.307.883	42.514.179	-	(111.604)	-	(214.524)	207.719.142	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	-	55.416	-	-	-	-	55.416	Building
Total Biaya Perolehan	165.307.883	42.569.595	-	(111.604)	-	(214.524)	207.774.558	Total Acquisition Cost
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pelabuhan	55.630.889	6.599.109	-	-	-	-	62.229.998	Ports
Jalan dan jembatan	667.306	469.354	-	-	-	6.820	1.143.480	Road and bridge
Mesin	17.102.098	1.882.032	-	-	-	(102)	18.984.028	Machinery
Peralatan tambang	21.559	1.532	-	-	-	(258)	22.833	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	366.205	68.555	-	(109.930)	-	(354)	544.336	Office equipment and office supplies
Kendaraan	103.491	37.750	-	(1.674)	-	(911)	142.004	Vehicles
Subtotal	73.891.548	9.058.332	-	(111.604)	-	5.195	83.066.679	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	-	-	-	-	-	-	-	Building
Total Akumulasi								Total Accumulated
Penyusutan	73.891.548	9.058.332	-	(111.604)	-	5.195	83.066.679	Depreciation
Jumlah Tercatat	91.416.335						124.707.879	Carrying Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Konsolidasi Entitas Anak/ Consolidation from a Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2019	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pelabuhan	115.215.858	728.135	-	-	-	557.206	116.501.199	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.697	-	-	-	-	284	13.354.981	Road and bridge
Mesin	33.664.313	-	-	-	-	928	33.665.241	Machinery
Peralatan tambang	22.253	33.730	-	-	-	999	56.982	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	293.723	222.227	38.357	-	-	-	554.307	Office equipment and office supplies
Kendaraan	99.754	271.200	-	-	-	2.567	373.521	Vehicles
Aset dalam pengerjaan Jalan dan jembatan	769.544	-	-	-	-	32.108	801.652	Assets under construction Road and bridge
Subtotal	163.420.142	1.255.292	38.357	-	-	594.092	165.307.883	Subtotal
Aset Hak Guna Bangunan	-	-	-	-	-	-	-	Right-of-use-assets Building
Total Biaya Perolehan	163.420.142	1.255.292	38.357	-	-	594.092	165.307.883	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pelabuhan	49.031.780	6.599.109	-	-	-	-	55.630.889	Ports
Jalan dan jembatan	167.367	484.281	-	-	-	15.658	667.306	Road and bridge
Mesin	15.219.660	1.882.158	-	-	-	280	17.102.098	Machinery
Peralatan tambang	16.209	4.592	-	-	-	758	21.559	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	284.210	42.733	37.797	-	-	1.465	366.205	Office equipment and office supplies
Kendaraan	78.349	22.790	-	-	-	2.352	103.491	Vehicles
Subtotal	64.797.575	9.035.663	37.797	-	-	20.513	73.891.548	Subtotal
Aset Hak Guna Bangunan	-	-	-	-	-	-	-	Right-of-use-assets Building
Total Akumulasi Penyusutan	64.797.575	9.035.663	37.797	-	-	20.513	73.891.548	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	98.622.567						91.416.335	Carrying Amounts

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated to the following:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	8.964.296	8.978.731	Cost of revenues (Note 29)
Beban administrasi	94.036	56.932	Administration expenses
Total	9.058.332	9.035.663	Total

Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan masing-masing sebesar 95% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The percentage of completion of assets under construction was 95% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD173,79 juta dan USD197,79 juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD173.79 million and USD197.79 million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir tahun pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting year.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

13. MINING PROPERTIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya perolehan	89.473.100	89.473.100	Acquisition costs
Penyisihan penurunan nilai	(3.494.662)	-	Allowance for impairment
Akumulasi amortisasi	(6.593.054)	(6.593.054)	Accumulated amortization
Selisih kurs penjabaran	(9.468.168)	(8.282.036)	Translation adjustment
Jumlah Tercatat	<u>69.917.216</u>	<u>74.598.010</u>	Carrying Amounts

Tidak ada beban amortisasi yang dicatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Perusahaan mencatat beban penyisihan penurunan nilai sebesar USD3,494,662 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 pada beban lain-lain.

There is no amortization expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. The Company recorded allowance for impairment amounting to USD3,494,662 for the year ended December 31, 2020 which are allocated to other expenses.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada akhir periode pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment in mining property at the end of reporting period.

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kontrak pelanggan			Customer contracts
<u>Harga perolehan</u>			<u>Cost</u>
Saldo awal	94.492.421	95.322.165	Beginning balance
Konsolidasi entitas anak	-	(829.744)	Consolidation of subsidiaries
Subtotal	<u>94.492.421</u>	<u>94.492.421</u>	Subtotal
<u>Akumulasi amortisasi</u>			<u>Accumulated amortization</u>
Saldo awal	62.594.685	59.173.986	Beginning balance
Amortisasi (Catatan 29)	<u>3.366.190</u>	<u>3.420.699</u>	Amortization (Note 29)
Subtotal	<u>65.960.875</u>	<u>62.594.685</u>	Subtotal
Jumlah Tercatat	<u>28.531.546</u>	<u>31.897.736</u>	Carrying Amounts

Aset takberwujud dari harga perolehan merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi MP dan NPI, entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dipegang oleh MP dan juga selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), entitas anak yang juga diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of MP and NPI, subsidiaries and amortized using a straight line method based on mining services contract held by MP and also excess of acquisition price over book value arising from acquisition of PT Sumber Energi Andalan ("SEA"), a subsidiary which also amortized using a straight line method.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2020
Poseidon Corporate Service Ltd	38.404.000
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd (Catatan 20)	4.500.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.417.937
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.355.182
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	148.889
Total	50.803.946

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD30 juta dari Poseidon. Pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal penarikan, dengan suku bunga 5,3% per tahun dan tanpa jaminan.

Perusahaan dan Poseidon telah melakukan beberapa kali perubahan perjanjian, yang sejak 2016 suku bunga menjadi 2% per tahun, terdapat peningkatan fasilitas pinjaman maksimum USD50 juta pada tanggal 13 Desember 2020 dan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD38,4 juta dan USD4,19 juta.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 19 April 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,9 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2015.

Pada tanggal 16 Juli 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,15 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2017.

Pada tanggal 1 Januari 2016, SRE, PHL, dan SMDL melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke SMDL telah diselesaikan. Pokok pinjaman beserta bunganya akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. SHORT-TERM LOANS

	2019	
Poseidon Corporate Service Ltd	4.193.364	Poseidon Corporate Service Ltd
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	Sumatera Mining Development Limited
Asia Thai Mining Co. Ltd (Note 20)	-	Asia Thai Mining Co. Ltd (Note 20)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.438.745	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.323.132	PT Cakrawala Sejahtera Sejati
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Total	11.933.179	Total

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to a maximum of USD30 million from Poseidon. The loan has a period of payment for twelve (12) months from the date of withdrawal and bears interest rate of 5.3% per annum and unsecured.

The Company and Poseidon has amended the agreement several times, from 2016 thereon bears interest 2% per annum, increase in facility up to a maximum USD50 million on December 13, 2020 and will be due within twelve (12) months.

As of December 31, 2020 and 2019 the outstanding balance of loan amounted to USD38.4 million and USD4.19 million, respectively.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On April 19, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.9 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2015.

On July 16, 2012, SRE obtained another loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.15 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2017.

On January 1, 2016, SRE, PHL and SMDL entered into an assignment agreement to transfer the loans from SRE to PHL, therefore, SRE loan to SMDL was settled. The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman oleh PHL dari SMDL sebesar USD4,98 juta.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019, yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 10 Desember 2019, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Februari 2020.

Pada tanggal 25 November 2020, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL, entitas anak, mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum Rp150 miliar dari CSS. Pinjaman berjangka waktu tujuh (7) tahun dengan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Pada tanggal 5 Januari 2015, PHL dan CSS mengubah jatuh tempo pinjaman menjadi 4 Januari 2016 dengan tidak dikenakan bunga. Dengan demikian, pinjaman direklasifikasi ke pinjaman jangka pendek. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2021 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

PT Bank Artha Graha International Tbk. ("BAGI")

Pada tanggal 18 Mei 2020, BAGI telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada Perusahaan untuk modal kerja operasional sebesar Rp5,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13,5% per tahun dan telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo 17 Mei 2021.

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan by PHL to SMDL amounted to USD4.98 million.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), a subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019, which can be extended based on evaluation from Panin. The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

On December 10, 2019, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until February 10, 2020.

On November 25, 2020, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until October 10, 2021.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL, a subsidiary, obtained a loan facility without collateral up to a maximum of Rp150 billion from CSS. The loan has a term of seven (7) years and bears interest at 14% per annum.

On January 5, 2015, PHL and CSS amended the maturity of the loan to January 4, 2016 without interest. Accordingly, this loan was reclassified to short-term loan. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2021 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

PT Bank Artha Graha International Tbk. ("BAGI")

On May 18, 2020, BAGI has approved a credit facility to the Company for operational working capital of Rp5.5 billion. This facility bears an interest rate of 13.5% per annum and has paid on maturity date, May 17, 2021.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo pinjaman sebesar USD149 ribu.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 18 Juni 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum masing-masing USD3 juta dan USD1,5 juta dari ATM. Pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SRE, PHL dan ATM melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke ATM telah diselesaikan. Pokok pinjaman beserta bunganya akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman oleh PHL dari ATM sebesar USD4,5 juta.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2020 the outstanding balance of loan amounted to USD149 thousand.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On May 29, 2012 and June 18, 2012, SRE, a subsidiary, obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD3 million and USD1.5 million, respectively. The use of the loan was solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On December 1, 2016, SRE, PHL and ATM entered into an assignment loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL, therefore, SRE loan to ATM was settled. The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties.

As of December 31, 2020, the outstanding balance of loan by PHL to ATM amounted to USD4.5 million.

16. UTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	2.401.889	2.582.232	Others (each below USD1 million)
Total	11.819.303	11.999.646	Total

16. TRADE PAYABLES

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Arutmin Indonesia	31.910.648	31.231.280	PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	10.764.248	12.639.945	PT Kaltim Prima Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.994.290	2.119.674	Others (each below USD1 million)
Subtotal	44.669.186	45.990.899	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Pemegang saham	287.946	292.172	Shareholders
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	48.140	48.311	Others (each below USD100,000)
Subtotal	336.086	340.483	Subtotal
Total	45.005.272	46.331.382	Total

17. OTHER PAYABLES

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka sebesar USD279.703 dan USD212.972 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Utang pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	2.059	2.397
Pasal 21	1.321.135	951.149
Pasal 23	639.220	2.041
Pasal 25	3.049.848	2.539.529
Pasal 29	6.702.456	9.961.370
Subtotal	11.714.718	13.456.486
Ketetapan pajak	2.555.762	298.440
Total	14.270.480	13.754.926

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.334.706	36.311.285
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	63.790.832	59.756.940
Eliminasi entitas anak	(78.724.161)	(76.488.731)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	20.401.377	19.579.494
Penghasilan tidak kena pajak		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(22.484)	(15.020)
Beda tetap:		
Estimasi laba (rugi) entitas anak	(33.742.272)	(36.661.847)
Penghasilan tidak dapat dikurangkan - neto	3.520.133	4.029.706
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(9.843.246)	(13.067.667)
Akumulasi rugi fiskal - awal tahun	(15.667.463)	(2.599.796)
Akumulasi Rugi Fiskal	(25.510.709)	(15.667.463)

18. TAXATION

a. Prepaid Value Added Tax

This account represents prepaid Value Added Tax amounting to USD279,703 and USD212,972 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

b. Taxes payable

Income taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Subtotal
Tax assessment
Total

c. Current tax

A reconciliation between profit before tax benefit expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated (fiscal loss) is as follows:

Profit before income tax
tax expense per
consolidated statement of
profit and loss and other
comprehensive income
Profit (loss) before tax of subsidiaries
Elimination of subsidiaries
Profit before income tax
benefit expense - Company
Non-taxable income
Interest income subjected
to final tax
Permanent differences:
Estimate profit (loss) from subsidiaries
Non-deductible income - net
Estimated taxable profit (fiscal loss)
before fiscal loss compensation
Accumulated fiscal loss -
at beginning of year
Accumulated Fiscal Loss

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah taksiran rugi fiskal berdasarkan perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 belum dilaporkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

In these consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss is based on provisional calculations, as the 2020 Corporate Income Tax Return (SPT) has not yet been filed as of the completion date of the consolidated financial statements.

d. Deferred tax

The details of deferred tax assets are as follows:

2020							
	Saldo 1 Januari <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Dikreditkan ke Laba Rugi/ <i>Credited to Profit or Loss</i>	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ <i>Adjustment due to changes in tax rates</i>	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ <i>Adjustment upon application of new PSAK's No. 71</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2020</i>	
Perusahaan							The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	450.513	-	211.468	(90.105)	-	571.876	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak							Subsidiaries
Aset pajak tangguhan Penyisihan rugi penurunan nilai	-	-	-	-	1.947.166	1.947.166	Deferred tax assets Allowance for impairment loss
Imbalan pascakerja Provisi pembongkaran area dan restorasi area	314.970	105.175	31.983	-	(20.157)	431.971	Post-employment benefits Provision for abandonment and site restoration area
Transaksi sewa pembiayaan	42.642	-	-	-	-	42.642	Finance lease transactions
Aset tetap	1.710	-	-	-	-	1.710	Fixed assets
	856	(1.984.956)	-	-	-	(1.984.100)	
Total	810.691	(1.879.781)	243.451	(90.105)	1.927.009	1.011.265	Total

2019					
	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2019</i>	Dikreditkan ke Laba Rugi/ <i>Credited to Profit or Loss</i>	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	
Perusahaan					The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.045.660	-	(595.147)	450.513	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan pascakerja Provisi pembongkaran area dan restorasi area	896.696	(580.130)	(1.596)	314.970	Post-employment benefits Provision for abandonment and site restoration area
Transaksi sewa pembiayaan	42.642	-	-	42.642	Finance lease transactions
Aset tetap	1.710	-	-	1.710	Fixed assets
	856	-	-	856	
Total	1.987.564	(580.130)	(596.743)	810.691	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain

	2020		
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(159.914)	31.983	(127.931)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.057.342)	211.468	(845.874)
Total	(1.217.256)	243.451	(973.805)

	2019		
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	6.385	(1.596)	4.789
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.380.584	(595.147)	1.785.437
Total	2.386.969	(596.743)	1.790.226

Remeasurement loss on
post-employment benefits
Exchange differences due to
financial statements translation

Total

Remeasurement loss on
post-employment benefits
Exchange differences due to
financial statements translation

Total

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019
Bunga	65.760.758	48.781.852
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	5.783.862	924.113
Total	71.544.620	49.705.965

Interests
Others (each below
USD1 million)

Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM LOANS

	2020	2019
Watiga Trust Ltd./ Madison Pacific Trust Limited	186.777.021	205.176.991
Spectrum Finance Limited (novasi dari Rayden International Limited)	71.815.001	71.815.001
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13.187.350	14.114.093
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.400.000	35.200.000

Watiga Trust Ltd./
Madison Pacific Trust Limited
Spectrum Finance Limited
(novation from Rayden
International Limited)
Kingswood Union Corporation
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

	2020	2019	
Asia Thai Mining Co. Ltd (Catatan 15)	-	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd (Note 15)
Beban keuangan tangguhan belum diamortisasi	-	(2.817.858)	Unamortized deferred financing costs
Total	331.179.372	377.988.227	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(318.134.353)	(166.582.750)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	13.045.019	211.405.477	Long-term Portion

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")/Watiga Trust Ltd ("Watiga")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon menandatangani Akta Perubahan dan Penyajian Kembali ("Akta Perubahan Ketiga") dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai Arranger, untuk refinance pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, semua jumlah terutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan utang bunga berdasarkan Akta Perubahan dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD235 juta sebagai pinjaman baru. Pinjaman baru akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan dikenakan bunga 11% per tahun dan Internal Rate of Return ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi.

Pinjaman ini dijamin dengan aset entitas anak tertentu, manfaat dari entitas anak tertentu dalam Dokumen Jaminan dan semua jumlah yang diterima atau dipulihkan oleh Security Agent atas setiap dokumen perjanjian dan setiap aset sehubungan dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 2 Desember 2020, terdapat pergantian Agent dan Security Agent terkait fasilitas pinjaman senilai USD235 juta tersebut di atas, dari Madison Pacific menjadi Watiga. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD186,78 juta dan USD205,18 juta.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") CC sebesar USD32.640.000 kepada RIL. Seiring telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")/Watiga Trust Ltd ("Watiga")

On December 28, 2018, Nixon entered into an Amendment and Restated Deed ("Third Amendment Deed") with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, all outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million. The new loan is due on September 30, 2020 and bears interest at 11% per annum and the Internal Rate of Return ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility becomes due and demandable.

The loan is secured by the pledge of the assets of a certain subsidiary, benefit of certain subsidiary on any Security Documents and all sums received or recovered by the Security Agent upon each security document and asset relating to this loan.

On December 2, 2020, there was an Agent and Security Agent replacement, with regards to the USD235 million credit facility as stated above, from Madison Pacific to Watiga. The loan will mature on September 30, 2021.

On December 31, 2020 and 2019, the balance of the loan amounted to USD186.78 and USD205.18 million, respectively.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL. After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Selain itu Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan *PN* AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan *PN* tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan *PN* II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL.

PN kepada RIL memiliki suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman yang diberikannya kepada Perusahaan, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam lima puluh empat (54) angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021, dan selama Perusahaan tidak lalai setelah tanggal efektif, tidak ada bunga yang harus dibayarkan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bagian jatuh tempo dalam satu tahun pinjaman ini masing-masing sebesar USD71,81 juta dan USD58,82 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 30 November 2017, BRI telah setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada MP dengan total limit sebesar USD100.000.000 dibayarkan secara angsuran bulanan mulai dari bulan setelah tanggal penarikan pertama dengan suku bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh aset tetap tertentu milik MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, ECL, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50,0 juta kepada ECL terkait pelunasan pinjaman Poseidon.

Pada tanggal 17 April 2014, ECL telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD50,0 juta. Pinjaman jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI *PN*. RIL subsequently transferred the *PN* to the Company. The Company signed the second issuance *PN* II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL.

PN to RIL bears 12% interest per annum and was due on June 30, 2014.

On November 30, 2015, RIL has assigned its claims on the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million becomes new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in fifty-four (54) month installments from December 2016 to May 2021 and as long as there is no default after effective date, there shall be no interest payable. As of the completion date of the financial statements, the Company is in the process of extending this loan.

As of December 31, 2020 and 2019, current maturity of this loan amounted to USD71.81 million and USD58.82 million, respectively.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On November 30, 2017, BRI agreed to provide MP a Credit Investment Facility with a maximum amount of USD100,000,000 payable on a monthly installment basis starting from the month after the first drawdown date with a fixed interest rate of 7% per annum. This facility is secured certain fixed assets owned by MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, ECL, a Subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50.0 million to ECL related to the settlement of the Poseidon loan.

On April 17, 2014, ECL has utilized the facility of USD50.0 million. The facility matured on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

As of the completion date of the consolidation financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), yaitu Pinjaman Jangka Menengah ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidental dan pembiayaan keuangan dengan plafon sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin.

Pada tanggal 10 Desember 2019, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021.

Pada tanggal 25 November 2020, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), in forms of Pinjaman Jangka Menengah ("PJM") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp200 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin.

On December 2019, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2021.

In November 25, 2020, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2024.

The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020
Pihak Berelasi (Catatan 34)	
PT Nusa Tambang Pratama	340.242.407
PT Dwikarya Prima Abadi	92.434.014
Bagian Jangka Panjang	432.676.421

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

Pada tanggal 2 April 2017, Nixon dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana liabilitas Nixon kepada NTP, dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pengembalian pinjaman berdasarkan perjanjian ini harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau diluar dividen yang diterima Nixon secara langsung atau tidak langsung dari NTP.

Pada tanggal 15 Oktober 2019, Nixon dan NTP, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana kedua belah pihak menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman selama lima (5) tahun.

21. OTHER LIABILITIES

	2019	
		Related Parties (Note 34)
	286.985.711	PT Nusa Tambang Pratama
	90.377.271	PT Dwikarya Prima Abadi
	377.362.982	Long-term Portion

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

On April 2, 2017, Nixon and NTP entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereby the liability of Nixon to NTP bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. The repayment of loan under this facility agreement shall be repayable on demand or out of dividends received by Nixon directly or indirectly from the NTP.

On October 15, 2019, Nixon and NTP entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity of the loan agreement for a further five (5) years.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak atau diluar dividen yang diterima Perusahaan secara langsung atau tidak langsung dari DPA.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pokok pinjaman Perusahaan terhadap DPA sebesar USD77,5 juta dan bunga masing-masing sebesar USD14,9 juta dan USD12,8 juta.

22. PROVISI

	2020
Liabilitas imbalan pascakerja	659.489
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	159.245
Total	818.734

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

	Nama Aktuaris/ Actuary Name
2020	PT Sigma Prima Solusindo KKA Muh Imam Basuki dan Rekan
2019	PT Prima Bhaksana Lestari PT Katsir Imam Sapto Sejahtera

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto	6,52% - 6,67%
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%
Tingkat mortalitas	TMI III & IV 2011
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalitas/ 1% - 5% of mortality rate
Usia pensiun normal	60 tahun/ 60 years

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21. OTHER LIABILITIES (Continued)

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million becomes USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year.

This loan shall be repayable as mutually agreed by both parties or out of dividends received by the Company directly or indirectly from the DPA.

As of December 31, 2020 and 2019, total loan principal the Company to DPA amounted to USD77.5 million and interest amounted to USD14.9 million and USD12.8 million, respectively.

22. PROVISIONS

	2019	
	842.018	Post-employment benefits liability
	161.581	Provision for mine reclamation and closure
Total	1.003.599	Total

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liability is calculated by independent actuary as follows:

Tanggal Laporan/ Date of Report
23 Maret/March 23, 2021 15 Januari/January 15, 2021
2 Maret/March 2, 2020 30 Desember/December 30, 2019

Post-employment benefits liability is calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	2019	
	7,4% - 7,25%	Discount rate
	6% - 10%	Salary increment rate
	TMI2011	Mortality rate
	1% - 5% dari tingkat mortalitas/ 1% - 5% of mortality rate	Disability rate
	55 tahun/ 55 years	Normal pension age

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. PROVISI (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	842.018	671.086
Beban imbalan pascakerja	124.652	141.312
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(137.740)	64.834
Penyesuaian pengalaman	(22.174)	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(145.849)	23.235
Imbalan yang dibayar	(1.418)	-
Saldo Akhir	659.489	842.018

22. PROVISIONS (Continued)

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Post-employment benefits expense</i>
<i>Remeasurements from:</i>
<i>Actuarial gains (losses) arising from:</i>
<i>Changes in financial assumption</i>
<i>Experience adjustments</i>
<i>Foreign exchange adjustment</i>
<i>Benefits paid</i>
<i>Ending Balance</i>

Beban imbalan pascakerja karyawan terdiri atas:

Post-employment benefits expense consists of:

	2020	2019
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	63.977	84.607
Biaya bunga	60.675	56.705
Subtotal (Catatan 30)	124.652	141.312
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(137.740)	64.834
Penyesuaian pengalaman	(22.174)	(58.449)
Subtotal	(159.914)	6.385
Total Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	(35.262)	147.697

<i>Post-employment benefits recognized in profit or loss:</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Subtotal (Note 30)</i>
<i>Post-employment benefits recognized in other comprehensive income:</i>
<i>Remeasurements from:</i>
<i>Actuarial gains (losses) arising from:</i>
<i>Changes in financial assumption</i>
<i>Experience adjustments</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Total Post-employment Benefits Expense</i>

22. PROVISI (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	842.018	671.086
Biaya jasa kini	63.977	84.607
Biaya bunga	60.675	56.705
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(137.740)	64.834
Penyesuaian pengalaman	(22.174)	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(145.849)	23.235
Imbalan yang dibayar	(1.418)	-
Saldo Akhir	659.489	842.018

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

22. PROVISIONS (Continued)

Movements of the present value of the defined benefit obligation are as follows:

Present value of defined benefit obligation at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Foreign exchange adjustment
Benefits paid
Ending Balance

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- Change in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- Salary increment rate
Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	2020	
		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(26.784)	29.851
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	22.536	(20.374)

	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	2019	
		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(817.633)	869.378
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	859.431	(826.409)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. PROVISI (Lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	107.541	634.606	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	28.350	17.899	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	285.223	124.744	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	238.375	64.769	Over 10 years
Total	659.489	842.018	Total

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years is as follows:

	2020	2019	2018	2017	2016	
Liabilitas imbalan pascakerja	659.489	842.018	671.086	51.472	442.618	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	(22.174)	6.385	21.638	36.878	(34.787)	Experience adjustments

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar is as follows:

	2020 dan/ and 2019				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	
Pemegang Saham					Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	30,53	1.364.668.081.300	134.667.004	PT Indotambang Perkasa
PT Danatama Perkasa	4.267.893.329	9,55	426.789.332.900	42.116.058	PT Danatama Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	4.218.310.000	9,44	421.831.000.000	41.626.764	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	18.909.365.051	42,31	1.890.936.505.100	186.599.772	Others (each below 5%)
Subtotal	41.042.249.193	91,83	4.104.224.919.300	405.009.598	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	2,98	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	Knight Investments Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
Lainnya	984.150.300	2,20	49.207.515.000	3.641.224	Others
Subtotal	3.650.817.000	8,17	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	44.693.066.193	100,00	4.286.765.769.300	418.517.134	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2020	2019
Agio saham	85.923.196	85.923.196
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	86.092.346	86.092.346

a. Agio Saham

	2020	2019
Penawaran umum perdana 11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377
Total	85.923.196	85.923.196

b. Tambahan modal atas pengampunan pajak

Kelompok Usaha mencatat aset Pengampunan Pajak sebesar USD169.150 pada tanggal 31 Desember 2017.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

Share premium
Paid in capital from tax amnesty
Total

a. Share Premium

Initial public offering of
11.5 billion share with a price of
Rp140 and par value of Rp100
Share issuance costs
Exercise of warrants
Excess of non-preemptive
rights issuance price
over par value of shares

b. Paid in capital from tax amnesty

The Group has recorded Tax Amnesty assets amounting to USD169,150 as of December 31, 2017.

25. CADANGAN MODAL LAINNYA

25. OTHER CAPITAL RESERVES

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences Due to Financial Statements Translation	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits	Total/ Total
Saldo 31 Desember 2018			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.380.584	-	2.380.584
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	6.385	6.385
Pajak penghasilan terkait	(595.147)	(1.596)	(596.743)
Saldo 31 Desember 2019	(9.003.744)	(65.034)	(9.068.778)

Balance as of
December 31, 2018
due to financial
statements translation
Remeasurement on
post-employment benefits
Related income tax
Balance as of
December 31, 2019

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

25. CADANGAN MODAL LAINNYA (Lanjutan)

25. OTHER CAPITAL RESERVES (Continued)

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences Due to Financial Statements Translation</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits</i>	Total/ Total	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.057.342)	-	(1.057.342)	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	(159.914)	(159.914)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	211.468	31.983	243.451	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020	(9.849.618)	(192.965)	(10.042.583)	Balance as of December 31, 2020

26. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

26. RETAINED EARNINGS

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD814,933 or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTEREST

	2020	2019	
Saldo awal periode	76.553.771	133.357.629	Balance at beginning of the period
Konsolidasi entitas anak	-	(64.660.907)	Consolidation of a subsidiary
Bagian rugi komprehensif entitas anak yang dikonsolidasikan	6.734.302	7.857.049	Share of comprehensive loss of consolidated subsidiaries
Saldo Akhir Tahun	83.288.073	76.553.771	Balance at End of the Year

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

28. PENDAPATAN

	2020	2019	
Sewa pelabuhan	60.120.552	52.520.628	Ports rental
Sewa <i>crusher</i>	18.367.347	18.367.347	Crusher rental
Jasa konsultasi	24.000	-	Consulting services
Total	78.511.899	70.887.975	Total

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan kepada pihak ketiga.

All revenue represent revenue to third party.

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenue of the Group were as follows:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales
PT Kaltim Prima Coal	49.881.728	63,53%	26.086.852	36,80%
PT Arutmin Indonesia	28.606.171	36,44%	44.784.068	63,18%
Total	78.487.899	99,97%	70.870.920	99,98%

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	2020	2019	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	12.330.486	12.399.430	Depreciation and amortizations (Notes 12 and 14)
Pemeliharaan dan pengoperasian	990.921	355.555	Operation and service
Total	13.321.407	12.754.985	Total

30. BEBAN ADMINISTRASI

30. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Jasa profesional	3.808.349	1.106.238	Professional fees
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.094.427	3.695.212	Salary and employee benefit
Beban umum	147.451	373.601	General expenses
Imbalan pascakerja (Catatan 22)	124.652	141.312	Post-employment benefits (Note 22)
Sewa	82.753	148.121	Rent
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	382.499	518.310	Others (each below USD50,000)
Total	7.640.131	5.982.794	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

31. BEBAN KEUANGAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban bunga	58.249.554	62.384.955
Biaya transaksi	13.464	10.132
Total	<u>58.263.018</u>	<u>62.395.087</u>

32. LAIN-LAIN - NETO

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	1.993.113	(2.283.764)
Denda dan pajak lainnya	(1.435.991)	-
Lain-lain	(6.086.527)	(3.670.529)
Neto	<u>(5.529.405)</u>	<u>(5.954.293)</u>

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian jasa pertambangan

Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan (Perjanjian), dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian, dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke tempat penampungan batu bara di pabrik.

Duplikasi Overland Conveyor dan Terminal Batubara Tanjung Bara di Sangatta

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian, dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

31. FINANCE CHARGES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	58.249.554	62.384.955	Interest expense
	13.464	10.132	Transaction cost
Total	<u>58.263.018</u>	<u>62.395.087</u>	Total

32. OTHERS - NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	1.993.113	(2.283.764)	Gain (loss) on foreign exchange - net
	(1.435.991)	-	Penalty and other taxes
	(6.086.527)	(3.670.529)	Others
Neto	<u>(5.529.405)</u>	<u>(5.954.293)</u>	Net

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Mining services agreements

Melawan Crushing Plant and Western Overland Conveyor

On December 17, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing, and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing of coal at the Melawan Crushing Plant and conveying (transporting) of coal by Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and ultimately to the existing coal preparation plant facility.

Duplicate Overland Conveyor and Tanjung Bara Coal Terminal at Sangatta

On October 28, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement (Agreement), whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing, and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the conveying (transporting) and stockpiling of coal at KPC's mine site.

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Continuous Barge Unloader

Pada tanggal 12 September 2011, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian, dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk membongkar batu bara dari tongkang milik Arutmin menuju Pulau Laut Terminal Utara.

Asam Asam Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 26 Mei 2011, NTP dan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian, dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang Asam Asam milik Arutmin.

West Mulia Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 15 Juni 2013, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa, yang meliputi perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan dan menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian, dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran, pengangkutan dan penimbunan batu bara di tambang Mulia Barat milik Arutmin.

Pada tanggal 24 Maret 2014, NTP, ventura bersama dan KPC serta Arutmin menandatangani Perjanjian Tambahan (*Supplemental Agreements*) untuk mengubah beberapa klausul *Mining Services Agreements* tersebut di atas. Diantara klausul yang diubah adalah *Mining Services Agreements* ini diperpanjang masing-masing sampai tanggal 31 Desember 2021 dan 30 November tahun 2020; serta revisi perhitungan jasa pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam masing-masing *Mining Services Agreements*. Konsekuensi dari rencana restrukturisasi NTP, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pelaksanaan dari perubahan *Mining Service Agreements* ini ditangguhkan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Continuous Barge Unloader

On September 12, 2011, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing, and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for unloading coal from Arutmin's barges to the North Pulau Laut Terminal.

Asam Asam Conveyor and Crushing Plant

On May 26, 2011, NTP and PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing, and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's Asam Asam mine site.

West Mulia Conveyor and Crushing Plant

On June 15, 2013, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing, and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's West Mulia mine site.

On March 24, 2014, Supplemental Agreements were entered into by NTP, a joint venture, and KPC and Arutmin amending certain clauses of the above Mining Services Agreements. Among the clauses amended were the terms of the Mining Services Agreements, which were extended to December 31, 2021 and November 30, 2020, respectively; as well as the revised calculation of service fee as defined in each Mining Services Agreements. Consequent to the proposed restructuring of NTP, as of the completion date of the consolidated financial statements, implementation of amended Mining Services Agreements has been deferred.

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

**Perjanjian Sewa Pelabuhan, Penghancur Batubara
dan Fasilitas Penyimpanan**

Perjanjian sewa terdiri atas:

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batu bara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset di Sangatta berupa tempat penyimpanan penghancur batu bara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batu bara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

**Port, Coal Crushing, and Stockpiling Facility
Rental Agreements**

The lease contracts are comprised of the following:

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement in regard to assets in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, as well as transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon mining area of KPC, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date, as set out in the agreement, shall not occur before December 31, 2018.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement over MP's assets in the form of coal crushing storage and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date as described in the agreement shall not occur before December 31, 2018.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam Asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam Asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin telah setuju untuk membayar jumlah sewa yang sama seperti yang ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Pada tanggal 19 Desember 2016, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk membuat penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 1 Januari 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar USD1.050.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara yang memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk tahun kalender yang relevan dikalikan dengan USD2,50 per ton.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk membuat penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 19 Desember 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar Rp15.000.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara yang memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk tahun kalender yang relevan dikalikan dengan Rp35.714.29 per ton.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Asam Asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed a new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam Asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay the same rental amount as that in the previous agreement. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

On December 19, 2016, MP and Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting January 1, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be USD1,050,000 per month and any excess rental amount. Excess rental amount shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the relevant calendar year multiplied by USD2.50 per tonne.

On August 1, 2019, MP dan Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting December 19, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be Rp15.000.000 per month and any excess rental amount. Excess rental shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the rental calendar year multiplied by Rp35.714.29 per tonne.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin entered into the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, Arutmin setuju untuk membayar USD4,60 untuk setiap ton batubara yang akan dimuat di pelabuhan tersebut, dimana jumlah sewa minimum untuk setiap tagihan per bulan setara dengan 857.143 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 833.333 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 juta ton dari tanggal 1 Januari 2014 dan seterusnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Pada tanggal 19 Desember 2016, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 1 Januari 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar USD1.050.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan USD2,50 per ton.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 19 Desember 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar Rp15,000,000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan Rp35,714.29 per ton.

Konsolidasi Entitas Ventura Bersama

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perjanjian Pemegang Saham MP telah diamandemen yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, MP menjadi entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 1d).

Memorandum of understanding assets swap

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP setuju saling tukar aset di daerah operasi masing-masing yang diatur lebih lanjut dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*. Pertukaran aset ini ditujukan agar NTP bisa fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara KPC dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara Arutmin. Negosiasi mengenai rincian persyaratan dan kondisi atas transaksi yang dimaksud dalam MoU ini masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay USD4.60 per tonne of coal handled by the port, of which minimum rental amount for each monthly billing period shall be equivalent to 857,143 tonnes for the calendar year ended December 31, 2011, 833,333 tonnes for the calendar year ended December 31, 2012, and 1 million tonnes from January 1, 2014 onwards. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

On December 19, 2016, MP and Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting January 1, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be USD1,050,000 per month and any excess rental amount. Excess rental amount shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the relevant calendar year multiplied by USD2.50 per tonne.

On August 1, 2019, MP dan Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting December 19, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be Rp15,000,000 per month and any excess rental amount. Excess rental shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the rental calendar year multiplied by Rp35,714.29 per tonne.

Consolidation of Joint Entity

On July 27, 2018, MP's Shareholders Agreement was amended resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, MP becomes a subsidiary of the Group as of December 31, 2018 (Note 1d).

Memorandum of understanding assets swap

On February 24, 2014, MP and NTP entered into a Memorandum of Understanding wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of KPC and MP to focus on serving the coal mining area of Arutmin. The negotiations on the detailed terms and conditions of the transactions contemplated by this MoU were still in progress as of the date of the completion of consolidation financial statements.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Indotambang Perkasa merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Nusa Tambang Pratama dan PT Dwikarya Prima Abadi merupakan ventura bersama.
- Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Saldo transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Investasi pada ventura bersama (Catatan 11)	743.674.295	696.556.129
Piutang lain-lain (Catatan 8)	113.517	79.131
Total	743.787.812	696.635.260
Persentase terhadap Total Aset	55,35%	55,57%
Utang lain-lain (Catatan 17)	336.086	340.483
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)	432.676.421	377.362.982
Total	433.012.507	377.703.465
Persentase terhadap Total Liabilitas	45,19%	42,43%

- Jumlah kompensasi, imbalan kerja jangka pendek, yang dibayarkan kepada manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD1,25 juta dan USD1,25 juta.

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indotambang Perkasa is shareholder of the Company.
- PT Nusa Tambang Pratama and PT Dwikarya Prima Abadi are joint ventures.
- The key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its Subsidiaries.

Transactions with related parties

- The balances of transactions with related parties are as follows:

Investment in joint ventures (Note 11)	Investment in joint ventures (Note 11)
Other receivables (Note 8)	Other receivables (Note 8)
Total	Total
Percentage to Total Assets	Percentage to Total Assets
Other payables (Note 17)	Other payables (Note 17)
Other liabilities (Note 21)	Other liabilities (Note 21)
Total	Total
Percentage to Total Liabilities	Percentage to Total Liabilities

- Total compensation, which is mainly short-term benefits, paid to the key management for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1.25 million and USD1.29 million, respectively.

35. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Port services;
- Coal mining and others.

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok berdasarkan segmen:

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

	2020			
	Jasa			
	Jasa	Pertambangan	Total/	
	Pelabuhan/	dan Lainnya/	Total/	
	Port Services	Mining Services	Total	
		and Others		
Aset segmen	634.838.916	706.915.423	1.341.754.339	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.067.151	863.992	1.931.143	Unallocated assets
Total	635.906.067	707.779.415	1.343.685.482	Total
Liabilitas segmen	58.689.832	884.339.101	943.028.933	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	13.589.527	1.499.688	15.089.215	Unallocated liabilities
Total	72.279.359	885.838.789	958.118.148	Total
Laba segmen	70.916.667	(5.726.175)	65.190.492	Segment profit
Bagian laba ventura bersama	-	47.118.165	47.118.165	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	23.209	33.266	56.475	Interest income
Rugi penurunan piutang	-	(2.199.053)	(2.199.053)	Loss on impairment receivable
Beban pajak final	(3.398.819)	-	(3.398.819)	Final tax expense
Beban administrasi	(1.530.080)	(6.110.051)	(7.640.131)	Administrative expenses
Beban keuangan	(3.652.871)	(54.610.147)	(58.263.018)	Finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(4.173.463)	(1.355.942)	(5.529.405)	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			35.334.706	Profit before Tax

	2019			
	Jasa			
	Jasa	Pertambangan	Total/	
	Pelabuhan/	dan Lainnya/	Total/	
	Port Services	Mining Services	Total	
		and Others		
Aset segmen	616.612.551	635.432.051	1.252.044.602	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	556.545	950.260	1.506.805	Unallocated assets
Total	617.169.096	636.382.311	1.253.551.407	Total
Liabilitas segmen	93.594.177	781.727.200	875.321.377	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	778.346	13.980.183	14.758.529	Unallocated liabilities
Total	94.372.523	795.707.383	890.079.906	Total

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2019			
	Jasa			
	Jasa	Pertambangan		
	Pelabuhan/	dan Lainnya/	Total/	
	Port Services	Mining Services	Total	
		and Others		
Laba segmen	40.575.716	17.557.274	58.132.990	Segment profit
Penghasilan bunga	33.400	18.463	51.863	Interest income
Bagian laba ventura bersama	-	60.899.607	60.899.607	Share in profit of joint ventures
Beban pajak final	(1.839.843)	-	(1.839.843)	Final tax expense
Beban administrasi	(1.937.998)	(4.044.796)	(5.982.794)	Administrative expenses
Beban keuangan	(6.681.479)	(55.713.608)	(62.395.087)	Finance charges
Rugi penurunan piutang	-	(6.601.158)	(6.601.158)	Loss on impairment receivable
Keuntungan dan kerugian				
lain-lain	538.430	(6.492.723)	(5.954.293)	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			36.311.285	Profit before Tax

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Informasi segmen lainnya

Other segment information

	Penyusutan dan Amortisasi/ Depreciation and Amortization		Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	2020	2019	2020	2019	
Jasa pelabuhan	8.493.398	8.489.720	42.511.546	765.876	Port services
Jasa pertambangan dan lainnya	3.837.088	3.909.710	2.633	489.416	Mining services and others
Total	12.330.486	12.399.430	42.514.179	1.255.292	Total

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

The Group operates in Indonesia, therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

		2020			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Kas	49.933	49.933		Cash on hand	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas di bank				Cash in banks	
dan setara kas	4.004.766	4.004.766		and cash equivalent	
Kas yang dibatasi penggunaannya	102.337	102.337		Restricted cash	
Piutang usaha	35.667.962	35.667.962		Trade receivables	
Piutang lain-lain	83.634.707	83.634.707		Other receivables	
Piutang jangka panjang	69.797.982	69.797.982		Long-term receivables	
Total Aset Keuangan	193.257.687	193.257.687		Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	50.803.946	50.803.946		Short-term loans	
Utang usaha	11.819.303	11.819.303		Trade payables	
Utang lain-lain	45.005.272	45.005.272		Other payables	
Beban akrual	71.544.620	71.544.620		Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	331.179.372	331.179.372		Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	432.676.421	432.676.421		Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	943.028.934	943.028.934		Total Financial Liabilities	
		2019			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Kas	80.911	80.911		Cash on hand	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas di bank				Cash in banks	
dan setara kas	2.485.670	2.485.670		and cash equivalent	

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Kas yang dibatasi penggunaannya	147.623	147.623	Restricted cash
Piutang usaha	23.689.445	23.689.445	Trade receivables
Piutang lain-lain	194.207.671	194.207.671	Other receivables
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Aset Keuangan	292.374.171	292.374.171	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Pinjaman jangka pendek	11.933.179	11.933.179	Short-term loans
Utang usaha	11.999.646	11.999.646	Trade payables
Utang lain-lain	46.331.382	46.331.382	Other payables
Beban akrual	49.705.965	49.705.965	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	377.988.227	377.988.227	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	377.362.982	377.362.982	Other liabilities
Total Liabilitas Keuangan	875.321.381	875.321.381	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Short-term financial assets and liabilities

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain).

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash on hand and cash equivalent, restricted cash, trade receivables, other receivables, current maturities of long-term receivables, short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and current maturities - long-term loans and other liabilities).

Instrumen keuangan ini sangat mendekati jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

These financial instruments approximate to their carrying amount largely due to their short-term maturities.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Long-term financial assets and liabilities

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

- Long-term variable-rate financial liabilities (long-term loans and other liabilities)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (Level 2).

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (piutang jangka panjang)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga pasar.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman yang dikenakan bunga dengan total ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pinjaman	814.659.739	767.284.388	Loans
Kas dan setara kas	4.054.699	2.566.581	Cash and cash equivalent
Pinjaman - neto	810.605.040	764.717.807	Net debts
Ekuitas	385.567.334	363.471.501	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	210,24%	210,39%	Net Debts to Equity Ratio

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (Level 2).

- Other long-term financial assets (long-term receivables)

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using market rates.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated *gearing ratio*. The *gearing ratio* is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The *gearing ratio* as of the end reporting period is as follows:

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Risiko nilai tukar mata uang nonfungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

	2020	
	Dalam mata uang asli (IDR)/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	21.958.762.735	1.556.807
Piutang usaha	532.106.131.830	37.724.646
Piutang lain-lain	107.025.411.220	7.587.764
Total Aset		46.869.217
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	41.214.922.840	2.922.008
Utang usaha	33.878.644.345	2.401.889
Beban akrual	81.581.373.510	5.783.862
Utang lain-lain	22.246.123.900	1.577.180
Pinjaman jangka panjang	186.000.000.000	13.187.350
Total Liabilitas		25.872.289
Liabilitas - Neto		20.996.928

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk, and liquidity risk. The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

The Group's financial risk management policies are as follows:

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period are as follows:

Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Total Assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total Liabilities
Liabilities - Net

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

		2019	
		Dalam mata uang asli (IDR)/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Aset			
Kas dan setara kas	8.395.425.544	603.944	
Piutang usaha	243.768.746.822	17.536.058	
Piutang lain-lain	15.276.156.425	1.098.925	
Total Aset		19.238.927	
Liabilitas			
Pinjaman jangka pendek	38.047.448.354	2.737.030	
Utang usaha	35.895.607.032	2.582.232	
Beban akrual	19.387.332.005	1.394.672	
Utang lain-lain	17.161.047.282	1.234.519	
Pinjaman jangka panjang	196.200.000.000	14.114.093	
Total Liabilitas		22.062.546	
Liabilitas - Neto		(2.823.619)	

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rupiah. Jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi dan ekuitas sebelum pajak akan menjadi sebagai berikut:

The following table details the Group's sensitivity to changes in USD against the above Rupiah currencies. If the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5% against the USD with all other variables held constant, the profit or loss and equity before tax would be as follows:

		2020		2019	
		Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity</i>	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ <i>Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax</i>	Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity</i>	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ <i>Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax</i>
		<i>Rate</i>		<i>Rate</i>	
Rupiah					
Melemah	5%		1.049.846	5%	141.181
Menguat	5%		(1.049.846)	5%	(141.181)

Risiko suku bunga

Kelompok Usaha terekspos risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Kelompok Usaha belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang pada akhir periode pelaporan, tetapi Kelompok Usaha selalu memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Kelompok Usaha sesuai dengan pasar.

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk arising from loans with floating interest rates. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings at variable interest rates at the end of reporting period, but the Group always monitors to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** *(Lanjutan)*

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD35.542 dan USD47.390 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Terkait dengan konsentrasi risiko kredit karena Kelompok Usaha memiliki pelanggan yang masih terbatas saat ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor kredit dan melakukan pengelolaan penagihan meminimalisir risiko kredit.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	2020	2019
Kas di bank dan setara kas	4.004.766	2.485.670
Kas yang dibatasi penggunaannya	102.337	147.623
Piutang usaha - neto	35.667.962	23.689.445
Piutang lain-lain - neto	83.634.707	194.207.671
Piutang jangka panjang	69.797.982	71.762.851
Total	193.207.754	292.293.260

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES** *(Continued)*

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD35,542 and USD47,390 in 2020 and 2019, respectively.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

In respect to the concentration of credit risk, as the Group currently has a limited number of customers, the Group applies prudent credit acceptance policies, and credit monitoring as well as managing the collection of receivables in order to minimize the credit risk exposure.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

Cash in banks
Restricted cash
Trade receivables - net
Other receivables - net
Long-term receivables
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

2020							
Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	4.004.766	-	-	-	-	4.004.766	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	102.337	-	-	-	-	102.337	Restricted cash
Piutang usaha	10.936.814	4.978.949	2.240.716	17.511.483	-	35.667.962	Trade receivables
Piutang lain-lain	62.590.408	21.044.299	-	-	-	83.634.707	Other receivables
Piutang jangka panjang	7.226.000	4.326.000	4.326.000	8.652.000	45.267.982	69.797.982	Long-term receivables
Total Jumlah Bruto	84.860.325	30.349.248	6.566.716	26.163.483	45.267.982	193.207.754	Total at Gross Amounts

2019							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	2.485.670	-	-	-	-	2.485.670	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	147.623	-	-	-	-	147.623	Restricted cash
Piutang usaha	-	8.689.857	8.808.384	6.191.204	-	23.689.445	Trade receivables
Piutang lain-lain	194.207.671	-	-	-	-	194.207.671	Other receivables
Piutang jangka panjang	24.530.000	4.326.000	4.326.000	8.652.000	29.928.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Jumlah Bruto	221.370.964	13.015.857	13.134.384	14.843.204	29.928.851	292.293.260	Total at Gross Amounts

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The analysis of the age of financial assets that are past due as at the end of the reporting year but not impaired and past due and impaired was as follows:

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

2020					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	50.803.946	50.803.946	50.803.946	-	Short-term loans
Utang usaha	11.819.303	11.819.303	11.819.303	-	Trade payables
Utang lain-lain	45.005.272	45.005.272	45.005.272	-	Other payables
Beban akrual	71.544.620	71.544.620	71.544.620	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	331.179.372	331.179.372	318.134.353	13.045.019	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	432.676.421	432.676.421	432.676.421	-	Other liabilities
Total	943.028.934	943.028.934	929.983.915	13.045.019	Total
2019					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	11.933.179	11.933.179	11.933.179	-	Short-term loans
Utang usaha	11.999.646	11.956.231	11.956.231	-	Trade payables
Utang lain-lain	46.331.382	46.330.761	46.330.761	-	Other payables
Beban akrual	49.705.965	49.705.965	49.705.965	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	377.988.227	377.988.227	166.582.750	211.405.477	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	377.362.982	377.362.982	377.362.982	-	Other liabilities
Total	875.321.381	875.277.345	663.871.868	211.405.477	Total

38. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

38. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

	2020	2019	
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.311.234	19.579.517	Net profit attributable to the owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	44.693.066.193	44.693.066.193	Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation
Penyesuaian dari efek berpotensi saham yang bersifat dilusif	7.084.498.717	7.084.498.717	Adjustment of potential effects dilluted shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dilusian	51.777.564.910	51.777.564.910	Total weighted-average number of shares per diluted share
Laba Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000454	0,000438	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent
Laba Neto per Saham Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000392	0,000378	Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

- a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penambahan pinjaman jangka pendek untuk pembayaran utang pemasok	32.979.130	-
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	21.858.286	17.699.950
Penambahan pinjaman jangka panjang melalui kapitalisasi bunga	8.016.029	14.841.222
Amortisasi beban ditangguhkan	2.817.857	3.757.143
Penurunan piutang lain-lain melalui penyisihan penurunan nilai	632.756	-
Pembayaran utang pemasok melalui pinjaman jangka pendek	(32.979.130)	-
Penambahan liabilitas lain melalui kapitalisasi bunga	-	18.341.222

- b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2020	
Pinjaman jangka pendek	11.933.179	(625.083)	11.242	39.484.608	50.803.946	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	377.988.227	(45.022.029)	(104.683)	(1.682.143)	331.179.372	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	377.362.982	48.275.116	(977.706)	8.016.029	432.676.421	Other liabilities
Jumlah Tercatat	767.284.388	2.628.004	(1.071.147)	45.818.494	814.659.739	Carrying Amounts
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019	
Pinjaman jangka pendek	16.475.555	(4.690.759)	148.383	-	11.933.179	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	436.229.675	(63.294.871)	1.296.280	3.757.143	377.988.227	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	300.624.942	61.896.818	-	14.841.222	377.362.982	Other liabilities
Jumlah Tercatat	753.330.172	(6.088.812)	1.444.663	18.598.365	767.284.388	Carrying Amounts

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 2 Februari 2021, telah ditandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman Nixon senilai USD235 juta, dimana sejak 2 Desember 2020, Watiga bertindak sebagai Agen yang baru (Catatan 20). Perubahan terutama terkait, tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 30 September 2021 serta penyesuaian jaminan saham yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu, terkait struktur kepemilikan Kelompok Usaha yang baru.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On February 2, 2021, an amendment to the USD235 million Nixon loan facility agreement was signed, whereby since December 2, 2020, Watiga has acted as the new Agent (Note 20). The changes are mainly related to the maturity date of the loan to September 30, 2021 and the adjustment of the share pledge provided by the Company and certain Subsidiaries, related to the new ownership structure of the Group.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)**

- b. Pada tanggal 4 Februari 2021, PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), entitas anak, melakukan penyertaan saham seri B di PT Dwikarya Pratama Abadi ("DPA"), entitas ventura Bersama, sebanyak 9.100 saham atau 35% kepemilikan senilai Rp4,5 miliar. Perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada entitas ventura bersama dengan adanya perubahan kepemilikan saham di DPA tersebut, adalah sebagai berikut:

Nama Entitas/ <i>Name of Entity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Awal Operasi <i>Komersial/ Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	
			2020	2021
			Sebelum/ <i>Before</i>	Sesudah/ <i>After</i>
Ventura Bersama/ <i>Joint Ventures</i>				
Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service				
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	Jakarta	2007	69,93%	69,26%
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	Jakarta	2007	69,99%	69,92%
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	Jakarta	2007	69,92%	69,20%

41. PERISTIWA SIGNIFIKAN LAIN

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Di awal bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan kasus yang dikonfirmasi terjangkit COVID-19 di Indonesia. Selanjutnya, pandemi ini juga berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian di beberapa aspek.

Kelompok Usaha telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Kelompok Usaha, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Berdasarkan hal ini, Kelompok Usaha tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat berdampak buruk secara signifikan terhadap bisnis dan operasional Kelompok Usaha atau menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelompok Usaha akan secara berkelanjutan memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengevaluasi dampaknya.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)**

- b. On February 4, 2021, PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), a subsidiary, invested in class B shares of PT Dwikarya Pratama Abadi ("DPA"), a joint venture entity, totaling 9,100 shares or 35% ownership amounting to Rp4.5 billion. The change in the percentage of the Company's ownership in the Joint Venture entity with the change in share ownership in the DPA, as follows:

Kategori/ Entity/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
		2020	2021
		Sebelum/ Before	Sesudah/ After
Joint Ventures			
Port and mining service			
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	Jakarta 2007	69,93%	69,26%
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	Jakarta 2007	69,99%	69,92%
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	Jakarta 2007	69,92%	69,20%

41. OTHER SIGNIFICANT EVENT

Since early 2020, the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic has spread across many countries including Indonesia. In early March 2020, the Indonesia Government officially announced the confirmed case of COVID-19 in Indonesia. Subsequently, this pandemic has also affected the business and economic activities of to some extent.

The Group have assessed the potential impact of COVID-19 to its business and operation, as well as its financial projection and liquidity plan. Based on this, the Group do not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group business and operation or may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. The Group will continuously monitor the development of the COVID-19 pandemic and evaluate the impact.

42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", tentang Definisi Bisnis.
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf".

43. PENERAPAN ATAS PSAK NO. 71

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	<u>Saldo Laba/ Retained Earnings</u>
Saldo 31 Desember 2019	
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	(209.437.905)
Dampak penerapan awal PSAK No. 71	<u>(3.975.898)</u>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian dari penerapan awal PSAK 71	<u><u>(213.413.803)</u></u>

44. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Kelompok usaha akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2020, total liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melampaui total aset lancarnya dan sampai dengan tanggal laporan ini, Kelompok Usaha sedang dalam proses memperpanjang pinjamannya yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

42. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards which are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2020. However, earlier application is permitted.

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 are as follows:

- Amendments to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding "Definition of a Business".
- PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)".

43. APPLICATION OF PSAK NO. 71

The Group has applied PSAK No. 71 effectively for the financial year beginning January 1, 2020 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follow:

	<u>Balance as of December 31, 2019</u>
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71	
Impact of initial application of PSAK No. 71	<u>(3.975.898)</u>
Balance as of January 1, 2020 after adjustments from adoption of PSAK 71	<u><u>(213.413.803)</u></u>

44. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as entity that is able to maintain a going concern status. As of December 31, 2020, total current liabilities of the Group have exceeded its total current assets and as of the date of this report, the Group is in the process of extending its maturing loans. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

44. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, manajemen telah mengambil tindakan-tindakan dan rencana-rencana untuk mengatasi isu kelangsungan usaha melalui, yang antara lain meliputi, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kerja dengan dengan fokus pada biaya yang efisien, melakukan perpanjangan perjanjian dengan pelanggan-pelanggan utama Kelompok usaha, serta mencari sumber-sumber pendapatan baru yang mendukung kegiatan Kelompok usaha.
2. Melakukan pengelolaan pinjaman Kelompok usaha meliputi pengurangan pinjaman jangka pendek ataupun melakukan perubahan portofolio pinjaman yang ada.
3. Melanjutkan pembahasan lebih lanjut terkait pinjaman jatuh tempo secara lebih ekstensif dengan para pemberi pinjaman dan mendapatkan perpanjangan jangka waktu jatuh tempo yang lebih baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dapat diatasi melalui langkah-langkah tersebut di atas.

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut.

44. GOING CONCERN (Continued)

In relation to such matters, management has taken actions and plans to mitigate this going concern issue through the following steps, which include, among others:

1. *Improve the quality of performance by focusing on cost efficiency, extend the agreements with the Group's main customers, and seek new sources of income to support the Group's activities*
2. *Manage loans of the Group's loans, by reducing the short-term loans or changing the existing loan portfolios.*
3. *Continue discussions regarding the maturity of loans extensively with lenders and obtain an extension with a better maturity period.*

Management believes that the Group's ability to continue as a going concern can be achieved through implementation of the above steps.

The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
DECEMBER 31, 2020 (UNAUDITED) AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama" yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Kelompok Usaha telah mengadopsi standar ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK No.66 (Revisi 2015).

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK No. 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements" which is applied for financial years beginning and or after January 1, 2015. The Group have adopted this standard in accordance with the provisions of PSAK No.66 (Revised 2015).

Penerapan PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama", menyebabkan beberapa entitas yang sebelumnya dikonsolidasi menjadi tidak lagi dikonsolidasi. Informasi tambahan disajikan di bawah ini dengan tujuan kejelasan dan kemudahan pemahaman kepada pemangku kepentingan atas dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 66:

Implementation of PSAK No. 66 "Joint Arrangements", affected to certain subsidiaries which previously consolidated become unconsolidated. Supplementary information was presented below for purposes of clarity and ease of understanding to the stakeholders impact to the consolidated financial statements pre-adoption and post-adoption of PSAK No. 66:

	31 Desember / December 31, 2020		
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66	
ASET			ASSETS
Aset lancar	398.410.128	194.494.635	Current assets
Aset tidak lancar	956.603.479	1.149.190.847	Non-current assets
TOTAL ASET	1.355.013.607	1.343.685.482	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek	657.649.014	511.577.974	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	28.151.883	446.540.174	Non-current liabilities
Total Liabilitas	685.800.897	958.118.148	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal	418.517.134	418.517.134	Share capital - par value of
Tambahan modal disetor	86.092.347	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	(10.054.523)	(10.042.583)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan	(193.102.569)	(193.102.569)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	302.267.322	302.279.261	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	366.945.388	83.288.073	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto	669.212.710	385.567.334	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.355.013.607	1.343.685.482	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
DECEMBER 31, 2020 (UNAUDITED) AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	31 Desember / December 31, 2020		
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66	
PENDAPATAN	205.465.652	78.511.899	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(34.145.463)	(13.321.407)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	171.320.189	65.190.492	GROSS PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(89.767.647)	(29.855.786)	OTHER CHARGES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	81.552.542	35.334.706	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(25.977.398)	(8.289.170)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO	55.575.144	27.045.536	NET PROFIT
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:			Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	20.311.234	20.311.234	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	35.263.910	6.734.302	Non-controlling interest
Neto	55.575.144	27.045.536	Net